ANALISIS PENENTUAN PUSAT PERTUMBUHAN DAN WILAYAH HINTERLAND DALAM PENGEMBANGAN JABODETABEK

Skripsi Oleh

Ramadhanti

01021381722201

EKONOMI PEMBANGUNAN

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2021

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

"ANALISIS PENENTUAN PUSAT PERTUMBUHAN DAN WILAYAH HINTERLAND DALAM PENGEMBANGAN JABODETABEK"

Disusun Oleh :

Nama	: Ramadhanti
NIM	: 01021381722201
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/ Konsentrasi	: Regional

Disetujui untuk digunakan dalam ujian proposal komprehensif

Tanggal Persetujuan **Dosen Pembimbing**

8/7

Ketua : Dr. Azwardi, M .Si
NIP :196805181993031003

Anggota : Dr. Sukanto, S.E., M.Si
NIP :197403252009121001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

ANALISIS PENENTUAN PUSAT PERTUMBUHAN DAN WILAYAH HINTERLAND DALAM PENGEMBANGAN JABODETABEK

Disusun oleh :

Nama	: RAMADHANTI
NIM	:01021381722201
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian / Konsentrasi	: Ekonomi Regional

Telah diuji dalam komprehensif pada tanggal 4 agustus 2021 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, Agustus 2021

Ketua	Anggota	Anggota
Dr. Azwardi, S.E., M.Si	Dr. Sukanto, S.E., M.Si	Mardalena, S.E., M.Si
NIP. 196805181993031003	NIP. 197403252009121001	NIP.197804212014092004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN 21-10-2021
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

Scanned by TapScanner

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa	: Ramadhanti
NIM	: 01021381722201
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian	: Ekonomi Regional
Fakultas	: Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul :

Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Hinterland Dalam Pengembangan Jabodetabek

Pembimbing :

Ketua	: Dr. Azwardi, S.E., M.Si.
Anggota	: Dr. Sukanto, S.E., M.Si.
Tanggal Ujian	: 5 Agustus 2021

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 16 September 2021

Pembuat pernyataan

Ramadhanti

01021381722201

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
	Nama : Ramadhanti
	Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 04 Desember 1998
	Alamat : Jl Pengadillan tinggi KM.9 Lr.Pengadillan V No.77 Palembang
	HandPhone : 082278039802
	Email : Ramadhanti04@gmail.com
Agama	Islam
Jenis Kelamin	Perempuan
Status	Belum Menikah
Tinggi Badan	155 cm
Berat Badan	53 Kg
PENDIDIKAN	
2003 - 2004	TK AISYIYAH 4 Palembang
2004 - 2010	SD Muhammadiyah 14 Palembang
2010 - 2013	MTs Negeri 1 Palembang
2013 - 2016	SMA Negeri 15 Palembang
2017 - 2015	Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
PENGALAMAN ORGANISASI	• Staff Danus IMEPA FE UNSRI 2019-2020 • Sekretaris Bidang Keilmuan IMEPA FE UNSRI 2020-2021

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Hinterland Dalam Pengembangan Jabodetabek"

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Ekonomi. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki.

Terlepas dari semua itu, kami menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi yang berjudul "Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Hinterland Dalam Pengembangan Jabodetabek" ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi terhadap pembaca.

Palembang, 16 September 2021

Penulis,

Ramadhanti

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya :

1. Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan rahmat-Nya sehingga Saya bisa menyelesaikan skripsi Saya. Rasa syukur tak terkira Saya ucapkan atas doa-doa yang telah dikabulkan-Nya.
2. Papa, Mama, Ayuk Dwi dan Adek Lulu yang memberikan dorongan, semangat dan doa dalam penyusunan skripsi
3. Bapak Mukhlis, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
4. Bapak Dr. Azwardi, S.E., M.Si. dan Bapak Dr. Sukanto, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi ini yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta memberikan saran dan kritik dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Mardalena, S.E., M.Si selaku Dosen Penguji atas bimbingan, koreksi dan arahan yang diberikan.

6. Mbak Yosi selaku Pengelola Jurusan Ekonomi Pembangunan yang telah membantu penulis dalam mengurus seluruh urusan administrasi dan kepentingan lainnya saat menjalani proses bimbingan dan perkuliahan.
7. Kepada M.Rezaqi Sevala yang telah membantu dan memberi Support
8. Teman-teman Saya Ace, Vira, Linda, Via, Isma, Siski, Delak, Sanggam, Randa, Kiki dan Elisa yang telah memberikan semangat, bantuan dan doanya dalam pengerjaan Skripsi ini.
9. Teman-teman anak bangsa
10. Teman-teman Jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2017 yang telah bersama-sama menjalani perkuliahan selama beberapa semester.

Palembang, 16 September 2021

Ramadhanti

ABSTRAK

ANALISIS PENENTUAN PUSAT PERTUMBUHAN DAN WILAYAH HINTERLAND DALAM PENGEMBANGAN JABODETABEK

Oleh :

Ramadhanti ; Azwardi ; Sukanto

Penelitan ini bertujuan untuk mengetahui dimana pusat pertumbuhan dan wilayah hinterland di Jabodetabek serta tingkat persebaran Aglomerasi menggunakan Indeks Balassa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statika (BPS) di 13 Kabupaten/Kota di Jabodetabek pada tahun 2020. Metode yang digunakan dalam penlitian ini adalah metode analisis Tipologi Klassen, Skalogram, Indeks Sentralis, Gravitasi dan Indeks Balassa. Hasil analisis Skalogram dan Indeks Sentralis menunjukan bahwa Kabupaten Bogor merupakan wilayah pusat pertumbuhan dalam pengembangan wilayah Jabodetabek dengan keunggulan pertumbuhan ekonomi lebih besar dari pendapatan perkapita (Tipologi Klassen) dengan daerah *hinterland* antara lain Kota Bogor dan Kota Bekasi. Berdasarkan perhitungan Indeks Balassa yang menunjukan hasil tingkat Aglomerasi yang lemah di Kabupaten Bogor.

Kata Kunci : Tipologi Klassen, Skalogram, Indeks Sentralis, Gravitasi, Indeks Balassa, Pusat Pertumbuhan

Ketua	Anggota
Dr. Azwardi, S.E., M.Si	Dr. Sukanto, S.E., M.Si
NIP.196805181993031003	NIP.197403252009121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP.197304062010121001

ABSTRACT

ANALYSIS OF DETERMINING GROWTH CENTERS AND HITERLAND REGION IN DEVELOPMENT JABODETABEK

By :

Ramadhanti ; Azwardi ; Sukanto

The purpose of this research to determine where the growth centers and hinterland areas in jabodetabek and the level of agglomeration distribution using Balassa index. The data used in this research is secondary data obtained from BadanPusatStatistik (BPS) in 13 regencies or cities jabodetabek in 2020. The method used in this research are the analysis method of klassen typology, Scalogram, Centralized Index, Gravity and Balassa index. The results from scalogram analysis and centralist index show that bogor regency is the center of growth in development area jabodetabek. with the advantage of economic growth greater than per capita income (Klassen Typology) with hinterland areas including Bogor City and Bekasi City. Based on the calculation of the Balassa Index which shows the results of a weak agglomeration level in Bogor Regency.

Keyword : Klassen Typology, Scalogram, Centrality Index, Gravity, Ballast Index, Growth Center

Chair, Member,

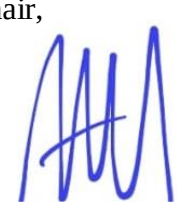

Dr. Azwardi, S.E., M.Si

NIP. 196805181993031003

Dr. Sukanto, S.E., M.Si

NIP. 197403252009121001

Acknowledged by,
Head of Development Economics Department

Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP.197304062010121001

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **i**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **ii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **ix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Peelitian 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1 Landasan Teori 9
2.1.1 Tipologi Klassen 9
2.1.2 Teori Pusat Pertumbuhan 9
2.1.3 Teori Tempat Sentral 10
2.1.4 Teori Lokasi 12
2.1.5 Teori Pertumbuhan Ekonomi Regional 14
2.1.6 Teori Gravitasi 14
2.1.7 Teori Aglomerasi 16
a. Teori Neo Klasik 16
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Aglomerasi 16
2.1.8 Daerah Otonomi 17

2.2 Penelitian Terdahulu 18
2.3 Kerangka Pemikiran 24
BAB III METODE PENELITIAN 27
3.1 Metode Penelitian 27
3.2 Ruang Lingkup Penelitian 27
3.3 Jenis dan Sumber Data 27
3.4 Waktu dan Lokasi Penelitian 28
3.5 Obyek Penelitian 29
3.6 Metode Analisis Data 31
3.6.1 Analisis Tipologi Klassen 31
3.6.2 Analisis Skalogram dan Indeks Sentralis 33
3.6.3 Analisis Gravitasi 38
3.6.4 Analisis Aglomerasi 41
3.6.4.1. Indeks Balassa 41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43
4.1 Hasil Penelitian 43
4.1.1 Deskripsi Variabel 43
4.1.1.1. Pembagian Wilayah Administrasi 43
4.1.1.2. Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Jabodetabek 44
4.1.1.3. Aspek Demografi 46
4.1.1.4. Aspek Sosial 47
4.1.1.4.1. Fasilitas Pendidikan 47
4.1.1.4.2. Fasilitas Kesehatan 49
4.1.1.4.3. Fasilitas Peribadatan 50
4.1.1.4.4. Fasilitas Perdagangan dan Hotel 51
4.1.1.4.5. Fasilitas Angkutan Umum dan Komunikasi 52
4.1.1.5. Ketenagakerjaan 53
4.1.2 Hasil Estimasi 55
4.1.2.1 Klasifikasi Daerah Tipologi Klassen 55

4.1.2.1.1 Kabupaten / Kota maju dan tumbuh cepat 56
4.1.2.1.2 Kabupaten / Kota Maju Tapi Tertekan 57
4.1.2.1.3 Kabupaten / Kota berkembang cepat 58
4.1.2.1.4 Kabupaten / Kota relatif tertinggal 59
4.1.2.2 Analisis Skalogram dan Indeks Sentralis..... 60
4.1.2.3 Analisis Garavitasi..... 66
4.1.2.4 Analisis Aglomerasi 68
4.2 Pembahasan 69
4.2.1. Penentuan Klasifikasi wilayah yang ada di Jabodetabek 69
4.2.2. Penentuan Pusat Pertumbuhan wilayah di Jabodetabek 70
4.2.3. Penentuan wilayah hinterland di Pusat Pertumbuhan 72
4.2.4. Dampak Industri Manufaktur terhadap wilayah pusat pertumbuhan ... 73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 79
5.1 Kesimpulan 79
5.2 Saran..... 80
DAFTAR PUSTAKA 81
LAMPIRAN 85

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir 26

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2010 Wilayah Hinterland Jakarta 2015-2019 (Miliar Rupiah) 4

Tabel 3.1 Klasifikasi Daerah menurut Tipologi Klassen 32

Tabel 4.1 Jumlah Kelurahan dan Luas wilayah di Jabodetabek Tahun 2020 43

Tabel 4.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Jabodetabek (Persen) Tahun 2016-2020 45

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jabodetabek Tahun 2016-2020 (Jiwa)..... 46

Tabel 4.4 Banyaknya Sekolah TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi menurut Kabupaten/Kota di Jabodetabek Tahun 2020 (Unit) 48

Tabel 4.5 Banyaknya Fasilitas Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota Di Jabodetabek Tahun 2020 (Unit) 49

Tabel 4.6 Banyaknya Tempat Ibadah Menurut Kabupaten/Kota Di Jabodetabek Tahun 2020 (Unit) 51

Tabel 4.7 Banyaknya Fasilitas Perdagangan dan Hotel Menurut Kabupaten/Kota Di Jabodetabek Tahun 2020 (Unit) 52

Tabel 4.8 Banyaknya Fasilitas Transportasi dan Komunikasi Menurut Kabupaten /Kota Di Jabodetabek Tahun 2020 (Unit)..... 53

Tabel 4.9 Banyaknya Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Industri dan Jasa Menurut Kabupaten/Kota Di Jabodetabek Tahun 2020 54

Table 4.10 Kondisi Struktur Pertumbuhan Ekonomi Dengan Tipologi Klassen ... 55

Tabel 4.11 Tabel Klasifikasi Daerah Jabodetabek..... 56

Tabel 4.12 Tabel Hasil Range Orde Skalogram 62

Tabel 4.13 Hierarki Kecamatan Berdasarkan Analisis Skalogram 63

Tabel 4.14 Bobot Tiap fasilitas Dalam Indeks Sentralitas 63

Tabel 4.15 Tabel Hasil Range Orde..... 65

Tabel 4.16 Hasil Penilaian Indeks Sentralitas 65
Tabel 4.17 Nilai Interaksi Kabupaten Bogor sebagai Pusat Pertumbuhan dan Pelayanan Publik dengan wilayah Jabodetabek lain 67
Table 4.18 Aglomerasi Industri wilayah Jabodetabek Tahun 2020..... 68
Tabel 4.19 Jumlah Perusahaan Industri Kabupaten Bogor Menurut Klasifikasi Industri 2017-2020 77

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Jenis dan Fasilitas tiap wilayah Jabodetabek Tahun 2020 85

Lampiran 2 Hasil Penilaian Analisis Skalogram 88

Lampiran 3 Tabel Jumlah Real Bobot 89

Lampiran 4 Tabel Nilai Interaksi Kabupaten Bogor dengan wilayah Jabodetabek Lainnya 96

Lampiran 5 Perhitungan Aglomerasi manufaktur tiap wilayahJabodetabek 2020 97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di wilayah Jabodetabek yang semakin menggeliat merupakan upaya pemerintah untuk terus meningkatkan pembangunan daerahnya. Hal ini terkait dengan adanya kekuasaan yang ada di daerah sejak diberlakukannya kebijakan otonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi (economic growth) merupakan tolak ukur utama keberhasilan pembangunan. Orang-orang di lapisan paling bawah diharapkan dapat meraup keuntungan dari pertumbuhan ekonomi sendiri atau melalui intervensi pemerintah. Pertumbuhan ekonomi harus berjalan seiring dan terencana, mengupayakan pemerataan kesempatan dan pemerataan hasil pembangunan.

Pusat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu alternatif penggerak pembangunan. Berkat adanya pusat pertumbuhan ekonomi, pembangunan akan diarahkan ke daerah-daerah yang potensial dan daerah pedalamannya, sehingga dapat mempercepat kemajuan ekonomi, karena secara tidak langsung kemajuan daerah akan mendorong masyarakat untuk mencari kehidupan yang bermartabat di daerahnya. Tidak hanya pertumbuhan ekonomi, pembangunan juga harus diikuti dengan pembangunan infrastruktur, transportasi, komunikasi dan kelembagaan sosial yang secara alamiah meningkatkan daya tarik investasi.

Secara umum keberhasilan pembangunan nasional sangat bergantung pada keberhasilan pembangunan daerah. Kebijakan di tingkat daerah diperlukan karena kondisi masalah dan potensi pembangunan suatu daerah berbeda dengan daerah lain. Yang paling mengetahui potensi suatu daerah dan permasalahan yang terjadi di daerah tersebut adalah pemerintah daerah itu sendiri. (Todaro, 2009)

Pusat pertumbuhan (growth pole) dapat didefinisikan dengan dua cara, yaitu secara fungsional dan geografis. Dari segi fungsional, pusat pertumbuhan merupakan konsentrasi kelompok usaha, karena sifat hubungan tersebut, maka kelompok usaha mempunyai unsur-unsur dinamis yang dapat merangsang kehidupan ekonomi internal dan eksternal. Secara geografis, pusat pertumbuhan merupakan lokasi yang memiliki banyak fasilitas sehingga menjadi pusat yang menarik sehingga berbagai bisnis tertarik ke sana dan masyarakat sangat senang dapat memanfaatkan yang ada. Fasilitas Standar dari pusat pertumbuhan adalah menjadi area yang tumbuh cepat dengan departemen terkemuka dan interaksi ekonomi dengan area di belakangnya. (Tarigan,2005)

Munculnya pusat pusat pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari beberapa sektor dinamis dan mampu memberikan output ratio dan pada wilayah tersebut, yang dapat memberikan dampak yang luas (*spread effect*) dan dampak ganda (*multiple effect*) pada sektor lain dan wilayah yang lebih luas. Implementasi dari penciptaan pusat pertumbuhan harus diikuti oleh *trickle down effect* (dampak penetasan ke bawah) dan *spread effect* (dampak penyebaran) melalui aktivitas harmonis antara pusat pertumbuhan dengan basis sumberdaya di wilayah pedesaan,

sehingga kegiatan pusat pertumbuhan berdampak pada daerah sekitarnya juga akan dapat tumbuh.

Dengan kata lain, adanya pusat pertumbuhan ekonomi berimplikasi terhadap kegiatan ekonomi yang terjadi di masyarakat yaitu, bagaimana hasil produksi dari pusat-pusat pertumbuhan tersebut, dapat dipakai untuk menunjang pelaksanaan kegiatan ekonomi yang berada di daerah sekitar pusat pertumbuhan (hinterland), sedangkan sisi lainnya adalah produksi hasil daerah hinterland tersebut juga dipakai untuk menunjang kegiatan ekonomi yang ada di pusat pertumbuhan. Oleh karena itu, kebijakan yang diambil di pusat pertumbuhan tersebut menjadi generator untuk mendukung kegiatan ekonomi daerah sekitar.

Pusat pertumbuhan dapat diartikan sebagai lokasi sentral dalam suatu wilayah yang memiliki kemampuan dan kekuatan untuk memacu kehidupan ekonomi wilayah lain di dalam dan di luar (Perroux, 1995). Lokasi sentral secara geografis memberikan kemudahan dalam hal peluang dan penghematan dalam cakupannya. Hirschman (1950) menyatakan Mengenai alasan pusat pertumbuhan atau tiang pertumbuhan, yaitu karena adanya peluang investasi yang besar, mudah untuk menemukan tenaga kerja terampil, peluang kerja yang luas dan alasan transportasi yang nyaman di daerah tersebut. Hal inilah yang menjadikan kawasan tersebut sebagai sentra yang menarik, mengarah pada berbagai jenis kegiatan ekonomi.

Jabodetabek merupakan sebuah akronim dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi yaitu merupakan wilayah metropolitan Jakarta. Yang merupakan Kota intinya Jakarta dan daerah penyangganya yaitu beberapa Kabupaten

dan Kota terdiri dari Kabupaten Bogor, Kota Bogor, Kota Depok, Kabupaten Tangerang, Kota Tangerang, Kota Tangerang Selatan dan Kabupaten Bekasi.PDRB merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kegiatan ekonomi di suatu daerah. Apabila barang dan jasa yang diproduksi pada periode sekarang lebih besar dari pada periode sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa suatu perekonomian akan tumbuh dan berkembang.

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2010 Wilayah Hinterland Jakarta 2015-2019 (Miliar Rupiah)

Kabupaten / Kota	2016	2017	2018	2019
Jakarta Pusat	377.782	400.475	424.325	452.82
Jakarat Timur	264.81	281.363	298.876	314.045
Jakarta Utara	356.365	392.282	431.721	473.843
Jakarta Barat	264.435	281.57	299.577	319.321
Jakarta Selatan	349.252	371.254	394.62	421.746
Kabupaten Bogor	131.76	139.561	148.203	156.87
Kota Bogor	27.022	28.655	30.414	32.251
Kota Depok	40.263	42.981	45.979	49.077
Kabupaten Taggerang	82.184	86.964	92.125	97.539
Kota Tangerang	95.655	101.275	107.267	111.891
Kota Tangerang Selatan	48.553	52.099	55.935	60.045
Kabupaten Bekasi	215.928	228.204	241.9949	252.051
Kota Bekasi	58.831	62.202	65.845	69.405

Sumber : Badan Pusat Statistika

Dari Table 1 dapat kita lihat Produk Domestik Regional Bruto ADHK yang tertinggi di wilayah Jabodetabek ialah Jakarta Pusat dimana Jakarta merupakan daerah utama diantara wilayah megapolitan PDRB Jakarta Pusat setiap tahunnya meningkat secara berkala selama 4 tahun belakang. Sedangkan wilayah penyanggah yang tertinggi

adalah wilayah Kabupaten Bekasi dengan angka 252.051 miliar rupiah pada tahun 2019.

Solusi untuk mempercepat pembangunan adalah dengan membangun pusat Pertumbuhan wilayah. Ini bisa mengatasi keterbatasan Dana untuk pembangunan dengan fokus pada satu bidang Artinya, kawasan yang berfungsi sebagai pusat pertumbuhan. Meningkatkan Pembangunan dapat berupa perbaikan peralatan dan infrastruktur. Mengidentifikasi pusat-pusat pertumbuhan diharapkan membawa efek limpahan Dampak positif di pedalaman pusat Pertumbuhan adalah area yang berpusat pada perdagangan Industri, pusat layanan dan pusat ekonomi.

Prasarana dan sarana memang berperan dalam memperbaiki lingkungan Ekonomi masyarakat dan pembangunan daerah. Tambahan, Infrastruktur juga akan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat, Kesenjangan antar wilayah. Semakin lengkap fasilitas yang dimiliki suatu daerah maka semakin mudah pula masyarakat untuk mengaksesnya Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kepuasan masyarakat Layanan yang ada. Dengan mengidentifikasi pusat pertumbuhan suatu wilayah Kemudian itu akan menyebarkan efek menguntungkan pada area lokal Lingkungan sekitarnya. Perkembangan pusat pertumbuhan akan meningkat Produksi di pedalaman, sehingga pedalaman juga bisa mengalami perkembangan diri.

Banyaknya aktivitas ekonomi pada suatu wilayah tidak terjadi begitu saja, namun didorong oleh berbagai fasilitas dan kemudahan. Bila aktivitas - aktivitas ekonomi tersebut menjadi mengelompok karena dorongan berbagai faktor , maka akan membentuk yang dinamakan aglomerasi ekonomi. Dalam Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ditekankan bahwa penting untuk terus meningkatkan daya saing sektor industri manufaktur agar tetap menjadi sektor strategis di dalam pembangunan nasional. Dalam penelitiannya, Kartini H. Sihombing (2008) menemukan bahwa hal yang penting dari penggunaan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi daerah adalah pola pemusatan, dimana terdapat kumpulan berbagai jenis industri pada suatu tempat tertentu, sehingga mengakibatkan timbulnya keuntungan eksternal yang dalam hal ini adalah penghematan aglomerasi. Hal ini berarti suatu industri dapat mengakibatkan terkumpulnya faktor – faktor pendukung industri tersebut dan terkonsentrasinya kegiatan industri di wilayah tertentu. Hal ini dapat menciptakan aglomerasi yang membawa pengaruh positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Terjadinya aglomerasi membawa berbagai keuntungan. Menurut Alfred Marshall, aglomerasi ekonomi akan menyebabkan penurunan biaya produksi, karena kegiatan – kegiatan ekonomi berlokasi pada tempat yang sama. Demikian juga menurut ahli ekonomi Hoover yang mengklasifikasikan ekonomi aglomerasi menjadi tiga jenis (Isard,1979) yaitu large *scale economies, localization economies, urbanization economies*. Large scale economies merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan karena membesarnya skala produksi perusahaan tersebut pada suatu lokasi. Localization economies merupakan keuntungan yang diperoleh bagi semua perusahaan dalam industri yang sama dalam suatu lokasi. Urbanization economies merupakan keuntungan bagi semua industri pada suatu lokasi yang sama sebagai konsekuensi membesarnya skala ekonomi dari lokasi tersebut. Keuntungan

aglomerasi diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan suatu wilayah atau region. Aglomerasi ekonomi diharapkan memberikan spread effect terhadap daerah sekitarnya sehingga memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap wilayah sekitarnya.

Berdasarkan latar belakang gagasan di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan Judul penelitian *"Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Hinterland Dalam Pengembangan Jabodetabek"*

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Klasifikasi Wilayah yang ada di Jabodetabek menurut Tipologi Klassen ?
2. Daerah manakah yang menjadi pusat pertumbuhan di Jabodetabek?
3. Daerah manakah yang menjadi wilayah hinterland terhadap pusat pertumbuhan yang ada di Jabodetabek?
4. Bagaimana tingkat persebaran aglomerasi industri manufaktur Menurut indeks balassa di wilayah pusat pertumbuhan Jabodetabek?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Klasifikasi Wilayah yang ada di Jabodetabek menurut Tipologi Klassen.
2. Untuk mengetahui Kabupaten/Kota mana yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di Jabodetabek

3. Untuk mengetahui daerah mana yang menjadi wilayah hinterland bagi pusat pertumbuhan yang ada di Jabodetabek
4. Untuk mengetahui tingkatan persebaran aglomerasi industri manufaktur menurut indeks balassa di wilayah pusat pertumbuhan Jabodetabek

1.4 Manfaat Peelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang analisis penentuan pusat pertumbuhan dan hinterland serta menjadi sumbangan pikiran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijaksanaan perencanaan pembangunan di wilayah Jabodetabek.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad.D., (2018). “Identifikasi Dan Interaksi Pusat Pertumbuhan Dengan Daerah Hinterland Di Provinsi Banten” Skripsi. FEB, Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung, Lampung.

Ardila, R. (2013). Analisis Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Banjarnegara. *Economics Development Analysis Journal*, *2*(4), 446–455.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Indonesia 2015-2019: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2021. Jakarta Pusat Dalam Angka 2021. Provinsi DKI Jakarta

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2021. Jakarta Timur Dalam Angka 2021. Provinsi DKI Jakarta

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2021. Jakarta Selatan Dalam Angka 2021. Provinsi DKI Jakarta

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2021. Jakarta Utara Dalam Angka 2021. Provinsi DKI Jakarta

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2021. Jakarta Barat Dalam Angka 2021. Provinsi DKI Jakarta

Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2021. Kabupaten Tanggerang Dalam Angka 2021. Provinsi Banten

Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2021. Kota Tanggerang Selatan Dalam Angka 2021. Provinsi Banten

Badan Pusat Statistik Provinsi Provinsi Banten, 2021. Kota Tanggerang Dalam Angka 2021. Provinsi Banten

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021. Kabupaten Bogor Dalam Angka 2021. Provinsi Jawa Barat

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021. Kabupaten Bekasi Dalam Angka 2021. Provinsi Jawa Barat

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021. Kota Bogor Dalam Angka 2021. Provinsi Jawa Barat

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021. Kota Depok Dalam Angka 2021. Provinsi Jawa Barat

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021. Kota Bekasi Dalam Angka 2021. Provinsi Jawa Barat

Emalia, Z., & Farida, I. (2018). Identifikasi Pusat Pertumbuhan Dan Interaksi Spasial Di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, *19*(1).

Hailuddin, Fadilyanti, L., & Wijimulawiani, S. (2018). Pusat Pertumbuhan Ekonomi Dan Kontribusinya Pada Pengembangan Daerah Pendukung Di Lombok Timur NTB. *EKONOBIS*, *4*(2), 35–50.

Hamri, E., Putri, E. I. K., Siregar, H. J., & Bratakusumah, D. S. (2016). Kebijakan Pemekaran Wilayah Dan Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, *7*(1), 111–125.

Imelda. (2013). *Identifikasi Pusat Pertumbuhan Dan Daerah Hinterland Kota Palembang*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. 11(1). 54-66.

Isard, Walter, (1960), *Methods of Regional Analysis An Introduction To Regional Science, New York* : Massachusetts Institute of Technology and wiley.

Jayadinata, J. (1992). *Tata Guna Tanah Dalam Perancanaan Pedesaan PerKotaan dan Wilayah Bandung*. Bandung: ITB.

Kartini, H, (2005). *Pengaruh Aglomerasi, Modal, Tenaga Kerja dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak Lokasi : Kabupaten Demak*, Skripsi Tidak Dipublikasikan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

Kurniawan, O., & Sirojuzilam. (1966). Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Kab. Singkil. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *2*(2), 28–42.

Nurlina, N., & Ginting, A. R. B. (2018). Analisis Identifikasi Pusat-Pusat

Pertumbuhan dan Wilayah Pendukungnya dalam Pengembangan Wilayah Aceh. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, *9*(1), 60–69.

Priangga, A. (2016). Analisis potensi pengembangan pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Karanganyar 2009-2013. *Economics Development Analysis Journal*, *5*(3), 287–296.

Prista.E.I., (2019). "Analisis Penentuan Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Hinterland Dalam Pengembangan Provinsi Jawa Timur" Skripsi. FEB, Ilmu Ekonomi, Universitas Jember, Jember.

Rahayu, E., & Santoso, E. B. (2014). Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan dalam Pengembangan Wilayah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Teknik Pomits*, *3*(2), 290–295. http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/7296/2088

Ramlah, M. W., Suparman, & Adda, H. W. (2017). Pengaruh Kota Palu Sebagai Pusat Pertumbuhan Terhadap Pertumbuhan EKonomi Wilayah Hinterland. *E Jurnal Katalogis*, *5*(9), 72–79.

Riyadi dan Baratakusumah, Deddy Supriyady. (2003). *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Menggali Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Rizal, A., & Nurruhwati, I. (2019). Analysis of the effect of city growth on the development of hinterland region in Cianjur Regency. *World Scientific News 115*, 260–268.

Rodinelli, A Dennis. (1985). *Applied Methods of Regional Analysis: The Spatial Dimensions of Development Policy*. Bolder and London: Westview Press.

Saruhian, Aryan. (2006). "Identifikasi Analisis Pusat-pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung". Tesis. Program Pascasarjana Universitas Indonesia, Depok.

Saputri, A. A. (2013). *Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Pada Tingkat Kecamatan di Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan*. *9*(2), 21–30.

Elysanti, S., Hadi P, T., & Cahyo D, H. (2015). Analisis Tipologi dan Sektor Potensial Dalam Pengembangan Ekonomi Wilayah Kecamatan di Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2015*, 1–9.

Sjafrizal. (2008). Pertumbuhan Ekonomi dan ketimpangan regional indonesia Wilayah Bagian Barat. Jakarta: Prisma.

Sjafrizal. (2014). Perencanaan Pembangunan Dearah Dalam Era Otonomi. Rajawali Pers, Jakarta.

Sodik, J., & Iskandar, D. (2007). AGLOMERASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI: PERAN KARAKTERISTIK REGIONAL DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *8*(2), 117–129. http://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/1514

Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D. PT Alfabeta: Bandung.

Tarigan, Robinson. (2005). Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Jakarta. Bumi Aksara.

Todaro, Michael. (2009). Pembangunan Ekonomi.Jilid 1 Edisi 9.Erlangga. Jakarta

Utoyo, B. (2007). Geografi: Membuka Cakrawala Dunia. Bandung: PT. Setia Purna Inves.

Wahyu Sandhika, A., & Hendarto, M. (2012). Analisis Pengaruh Aglomerasi, Tenaga Kerja, Jumlah Penduduk, Dan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kendal. *Diponegoro Journal of Economics*, *1*(1), 1–6.

Wijaya, A. (2018). Aglomerasi Dan Pertumbuhan Produktivitas Industri Manufaktur Indonesia Periode 2008-2012. *Surabaya, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas*, *7*(2), 1–12.